



## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PADA BUDIDAYA BENIH IKAN LELE DI NGORO KABUPATEN JOMBANG**

**Nur Hidayah<sup>1</sup>, Siti Nur Syafaah<sup>2</sup>, Anggun Wida Prawira<sup>3</sup>, Devangga Putra Adhitya Pratama<sup>4</sup>, Komarun Zaman<sup>5</sup>, Ayi Hendriawan<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi D3 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Surabaya, Indonesia

[nurhidayah.stiepemuda@gmail.com](mailto:nurhidayah.stiepemuda@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitinursyafaah@gmail.com](mailto:sitinursyafaah@gmail.com)<sup>2</sup>, [anggunwidaprawira@gmail.com](mailto:anggunwidaprawira@gmail.com)<sup>3</sup>, [devangga.stiepemuda@gmail.com](mailto:devangga.stiepemuda@gmail.com)<sup>4</sup>, [komarunzaman.stiepemuda@gmail.com](mailto:komarunzaman.stiepemuda@gmail.com)<sup>5</sup>, [ayihendriawan.stiepemuda@gmail.com](mailto:ayihendriawan.stiepemuda@gmail.com)<sup>6</sup>

<b>Kata kunci:</b>	<b>Abstrak</b>
Strategi Pengembangan Usaha, Pembenihan Ikan Lele, Analisis SWOT	Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi usaha yang dilakukan dan mengidentifikasi hasil analisis SWOT strategi pengembangan usaha pembenihan ikan lele. Budidaya benih ikan lele bisa dikembangkan dengan berbagai sistem, penerapan strategi pemasaran, teknologi dan alat yang memadai, sehingga menghasilkan pendapatan yang besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan bentuk penelitian wawancara dan pencatatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan yakni strategi yang dilakukan dalam pengembangan usaha pembenihan ikan lele oleh pembenih adalah : (1) meningkatkan kenyamanan pelanggan. (2) meningkatkan kualitas produk. (3) tempat usaha yang strategis, bertempat di Desa Rejoagung, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang. (4) strategi jumlah karyawan. (5) strategi promosi.

### **Pendahuluan**

Di Indonesia dikenal banyak memiliki kekayaan sumber daya alam hayati dan non hayati, terutama sumber daya alam hayati yang sangat berlimpah. Salah satu kekayaan tersebut adalah sumber daya perikanan yang cukup besar terutama di wilayah Jawa Timur yaitu daerah produsen ikan lele terbanyak se –Indonesia, hampir semua kabupaten dan kota membudidayakan ikan lele. Namun sebaran yang terbesar yakni di daerah Tulungagung, Madiun, Jombang, Malang, Mojokerto, Ponorogo, Trenggalek, Bojonegoro, Magetan, Lumajang, Bangkalan, dan Pasuruan.

Pembenihan termasuk salah satu langkah awal untuk memperoleh keberhasilan dalam menghasilkan suatu benih ikan lele yang unggul. Keterampilan dan pengetahuan tentang teknik pembenihan ikan lele yang baik dapat menunjang keberhasilan dalam usaha tersebut, sehingga dapat meningkatkan produktifitas dari ikan lele dengan baik. (Hidayah et al., 2023)

Kegiatan pemeliharaan pembesaran ikan lele dari yang berukuran kecil (benih) sampai ukuran yang konsumsi saja memang sudah menjadi salah satu pencaharian masyarakat di Indonesia. Dengan beberapa alasan tersebut, ternak benih ikan lele menjadi salah satu usaha yang memiliki masa depan bagus, dengan tingginya minat petani pembesaran tentu usaha ternak benih ikan lele bisa ikut laku keras. Budidaya benih ikan lele berkembang pesat dikarenakan: 1) Dapat dibudidayakan di lahan dan sumber air yang terbatas; 2) Teknologi budidaya cukup mudah dikuasai masyarakat; 3) Pemasarannya pun relatif mudah; 4) Modal usaha yang dibutuhkan juga rendah.

Berdasarkan keuntungan tersebut, budidayabenih ikan lele emnjadi primadona dalam budidaya ikan air tawar. Ternak benih ikan lele banyak dilakukan diberbagai jenis kolam seperti, kolam terpal, kolam tanah, kolam semen atau beton, kolam fiberglass dsb.

Selaras dengan hal tersebut, Harti, Sakti, Sudarwanto, Pratama, & Habibah, (2022) Ilmu pengetahuan yang semakin canggih dan terus mengalami perkembangan membuat pemebenh ikan lele diharuskan sdar akan pentingnya memahami teknologi yang ada saat ini, serta pintar dalam melakukan proses pemasaran yang efektif agar bisa bersaing di dunia perikanan yang semakin ketat ini. Dalam mengatasi kualitas produk yang dihasilkan turut mempengaruhi persepsi petani pembesaran ikan lele dalam memilih tempat pembenihan ikan lele. Karena itu perlu sekali memperhatikan kualotas pada produk dengan mengutamakan keadaan ikan saat dipilih atau pun saat dipindahkan. (Mukhamad, 2014)

Selain ilmu pengetahuan dan kualitas peroduk yang di utamakan, tempat lokasi juga bersangkutan dengan faktor kualitas pembenihan lele yang baik yaitu dengan semakin luas lahan maka semakin banyak pula kolam yang tersedia. Perkembangan usaha in yang menyediakan banyak benih ikan akan semakin digandrungi para petani pembesaran. Apalagi di wilayah Kecamatan Ngoro banyak sekali para pengusaha benih ikan lele yang jaraknya relatif dekat.

Pemasaran menurut Kristiyanti & Rahmasari, (2017) adalah suatu fungsi yang secara langsung menentukan penjualan (sales) dan kegiatan yang mempunyai cakupan yang luas karena selain mencakup bagian internal juga mencakup bagian eksternal perusahaan. Pemasaran dilakukan dengan cara menawarkan kepengecer dinpasar ikan, atau di iklankan lewar media sosial dan marketplace di internet, bekerja sama dengan petani pembesaran. (Sudrajat, Sumaryana, Buchari, & Tahjan, 2018)

Dalam kegiatan mengembangkan usaha, Hamali, (2016) pengusaha diharuskan untuk menetapkan konsep strategi yang diperlukan dalam melakukan pengembangan usaha. Dengan uniknya produksi lele yang semakin tinggi maka harus di imbagi dengan produksi benih ikan lele yang mencukupi serta kualitas benih dan juga teknologi yang digunakan agar tidak kalah dengan petani pembenih ikan lele yang lain. Oleh karena itu diperlukan strategi pengembangan usaha pembenihan ikan lele yang tepat sehingga diharapkan mampu mencukupi benih ikan lele dan akhirnya jgga dapat meningkatkan taraf hidup para petani pembenihan ikan lele.

## **Metode**

### **Penyelenggaraan Kegiatan PkM Pengembangan Strategi Budidaya Benih Ikan Lele**

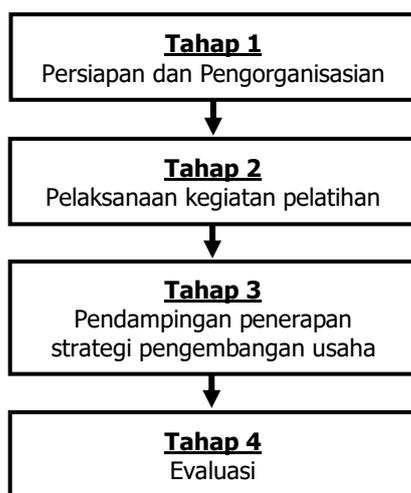
Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif menurut Arifin, Pratama, & Utomo, (2023) karena bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta. Analisis data menggunakan teknik deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih karena dapat mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Dusun Rejosari, RT 002/ RW 002, Desa. Kauman, Kecamatan. Ngoro, Kabupaten. Jombang. Dilaksanakan mulai bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Juli 2021. Sehingga, Kegiatan PkM akan menghasilkan luaran yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya.

## Metode Analisis

Peneliti mengimplementasikan metode analisis observasi yang dikombinasikan pada setiap kegiatan pelatihan. Observasi Pratama, Sakti, & Listiadi, (2022) menelaah letak kebutuhan utama masyarakat terhadap optimalisasi potensi wilayah lokal dalam budidaya ikan lele. Jenis kegiatan PkM ini bertujuan mengetahui sesuatu yang dibuktikan dalam bentuk analisis dengan memerhatikan manfaat bagi masyarakat, khususnya untuk menggugah semangat melakukan budidaya ikan lele. Kegiatan PkM ini dikerjakan tanpa memikirkan ujung praktis. Itulah mengapa kegiatan PkM ini tidak untuk digunakan khalayak umum dan berorientasi pada Masyarakat dengan keinginan tinggi untuk mengembangkan potensi lokal melalui budidaya ikan lele. Fokus utama jenis penelitian Utomo et al., (2023) merupakan kontinuitas dan integritas dari ilmu dan filosofi sehingga mengombinasikan antara disiplin ilmu manajemen dengan landasan filosofis potensi daerah Ngoro setempat. Dasar kegiatan diwujudkan dalam luaran pengabdian yang dilakukan penulis pada data primer dan data sekunder, dimana data primer tersebut diperoleh dari pemilik kolam sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal serta yang berhubungan dengan pembenihan ikan lele.

## Tahapan Prosedural Kegiatan PkM

Berikut standar tahapan prosedural kegiatan PKM yang dilakukan oleh peneliti:



**Gambar 1.** Prosedur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

Merujuk pada Gambar 1., peneliti melakukan klasifikasi terhadap sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian menjadi lima tahap procedural. Hal ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk menjembatani potensi daerah lokal dengan pemberdayaan Masyarakat terhadap budidaya ikan lele yang terwakili di setiap tahap sebagai berikut:

- a. Persiapan dan pengorganisasian berorientasi pada sistematika komunikasi-koordinasi internal dan eksternal. Bentuk koordinasi ditunjukkan melalui hasil observasi yaitu: menggali potensi dan peluang dalam budidaya ikan lele, problematik yang dialami masyarakat, penawaran penyelesaian masalah dari tim peneliti, konsep kegiatan PKM, dan penjadwalan pelaksanaan PKM di Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.
- b. Pelaksanaan kegiatan pelatihan menjadi inti kegiatan PKM guna menyampaikan pemberian materi pelatihan yang dilanjutkan dengan proses diskusi tanya jawab, dan pemberian tugas pada peserta pelatihan.
- c. Pendampingan yang dilakukan oleh tim PKM ditujukan untuk menjadi penguatan terkait penerapan strategi pengembangan usaha.
- d. Evaluasi dengan melakukan koordinasi sebagai bentuk feedback kegiatan.

## Hasil dan Pembahasan

### Persiapan dan Pengorganisasian

Sejarah pembangunan Desa Rejoagung diawali dengan banyaknya penduduk serta keinginan sekelompok orang untuk membangun sebuah pemukiman pada ratusan tahun yang lalu, pada mulanya Desa Rejoagung merupakan daerah yang tertinggal, namun seiring berjalannya waktu Desa ini berkembang menjadi daerah yang mempunyai potensi daerah perdagangan dan industri.

Kepala Desa Rejoagung H. Achmad Kasani mampu memebudidayakan ikan air tawar dengan berbagai jenis yang sudah ditekuni sejak tahun 1998 setelah krisis mineter. Awalnya beliau memebuat budidaya bibit ikan lele dengan membentuk kelompok UPR (Unit Pembenihan Rakyat) Mina barokah tahun 2004, dan berkat gagasannya mendapatkan juara UPR tingkat nasional dan mendapatkan penghargaan dari presiden ke 6 yaitu Bapak Susilo Bambang Yudhoyono. Dengan berkembangnya usaha dan banyaknya lahan bekas galisan yang tidak dimanfaatkan, maka pad tahun 2006 Bapak Kasani memulai mencoba budidaya ikan bawal.

Secara administrasi Desa Rejoagung memiliki batas-batas yaitu sebelah timur yang berbatasan langsung dengan Desa Kebondalem Kecamatan Bareng, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kauman Kecamatan Ngoro, sebelah selatan berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Kediri, dan yang terakhir sebelah utara juga berbatasan langsung dengan Desa Kauman Kecamatan Ngoro.

Hambatan yang muncul pada saat peneliti melakukan pembahasan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Rejoagung. Temuan ini ditindaklanjuti dengan analisis kebutuhan progam PKM yang dapat menunjang optimalisasi pengembangan usaha budidaya ikan lele yang sempat dijalani oleh sebagian masyarakatnya. Tahapan ini terdapat tawaran solusi yang diwujudkan dalam jenis pelatihan dengan tema “Strategi Pengembangan Usaha Pada Budidaya Benih Ikan Lele”. Hasil diskusi menghasilkan kesepakatan yaitu kegiatan PKM dilaksanakan pada 5 Maret 2021 secara langsung di Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.



Gambar 1. FGD Proker antara Masyarakat dengan Tim Peneliti

#### Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dihadiri oleh masyarakat setempat sebagai peserta. Hal ini ditunjukkan dengan adanya antusiasme dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam program budidaya ikan lele. Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 35 masyarakat yang berkumpul dalam undangan pelatihan di Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Dari seluruh Masyarakat Desa Rejoagung yang menjadi peserta pelatihan sebanyak 95% telah menunjukkan kesanggupan untuk menindak lanjuti program pelatihan ke tahap pendampingan sehingga berkomitmen untuk membuka budidaya ikan lele secara mandiri. Akan tetapi, terdapat 5% dari keseluruhan peserta pelatihan terkendala untuk melanjutkan ke tahap pendampingan dikarenakan tidak adanya persiapan yang mumpuni dalam membuka secara mandiri budidaya ikan lele.

Beberapa penguatan yang didapat oleh tim peneliti juga didasarkan pada temuan selama pelatihan melalui:

1. Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini merupakan pemilik kolam sendiri yaitu Bapak Muhammad Fadhil Syafa'at. Informasi ini sangatlah penting karena beliau tidak hanya memberikan informasi melainkan beliau sendiri yang menjalankan pembenihan ini. Sehingga informasi yang peneliti peroleh bisa dianggap akurat.

2. Peristiwa atau aktifitas

Peneliti diberikan kesempatan untuk melihat secara langsung aktifitas yang dilakukan oleh pembenih ikan lele dalam mengerjakan tanggung jawabnya.

3. Dokumen atau arsip

Dokumen atau arsip yang menjadi objek penelitian ini adalah laporan penjualan dan BEP pada usaha pembenihan ikan lele ini.

Berdasarkan analisis SWOT Fatimah, (2016) pada usaha pembenihan ikan lele di Desa Rejoagung berikut adalah implemantasi strategi yang dapat digunakan pengusaha benih ikan lele ini agar dapat memanfaatkan peluang serta mempertahankan kekuatan dengan semaksimal mungkin.

1. Mempertahankan kualitas, kelangsungan, kelanjutan atau kesinambungan serta teknologi yang digunakan untuk memproduksi benih ikan lele.
2. Meningkatkan kualitas, jaringan distribusi dan kemitraan



**Gambar 2.** Kegiatan Pelatihan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele

Pendampingan penerapan strategi pengembangan usaha

Setelah terlaksananya pelatihan bersama, Rahmat, (2019) konsep kegiatan ditindaklanjuti dengan adanya pendampingan penerapan dengan mengoptimalkan strategi pengembangan usaha budidaya ikan lele. Dalam kegiatan pendampingan, sebagian besar masyarakat mengalami problematika yang sama dalam strategi pengembangan usaha yang difokuskan pada penetapan volume produksi, harga produksi, dan probabilitas pendapatan yang mungkin diterima. Oleh karena itu, tim peneliti memutuskan untuk fokus pada penyelesaian analisis kelayakan usaha pada aspek finansial.

Kondisi penduduk dan wilayah di Desa Rejoagung pada umumnya sama dengan penduduk serta wilayah Desa lain. Dari segi beragama serta mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Rejoagung beragama Islam. Rata-rata mata pencaharian di Desa Rejoagung adalah sebagai pegawai swasta dan data produksi ikan lele di Desa Rejoagung menguruti nomor 2 setelah ikan bawal yaitu berjumlah 1.634,83. Aspek finansial dalam kelayakan usaha benih ikan lele ini adalah dengan menggunakan analisis kelayakan usaha, sebagai berikut:

a. BEP Volume Produksi

$$\begin{aligned} \text{BEP VP} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga}} \\ &= \frac{\text{Rp. 3.000.000}}{\text{Rp. 80}} \\ &= 37.500 \text{ bibit} \end{aligned}$$

Jadi, tingkat volume produksi 37.500 bibit, usaha ini berada pada titik impas.

b. BEP Harga Produksi  
$$\text{BEP HP} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Volume Produksi}}$$
$$= \frac{\text{Rp}3.000.000}{37.500}$$
$$= \text{Rp}80$$

Jadi, pada tingkat harga Rp.80 usaha ini berada pada titik impas.

c. B/C Ratio  
$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Hasil Penjualan}}{\text{Total Biaya}}$$
$$= \frac{\text{Rp}13.600.000}{\text{Rp}3.000.000}$$
$$= 4,53$$

Karena, B/C Ratio >1 maka usaha layak dijalankan, artinya setiap biaya yang dikeluarkan memperoleh hasil penjualan sebesar 4,53 kali lipat.



**Gambar 3.** Pendampingan Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele

### Evaluasi

Tahapan akhir yang dilakukan oleh tim peneliti pada terselenggaranya PKM ini ditunjukkan melalui kegiatan evaluasi. Tahap ini Setianto, (2012) dimulai dengan adanya susunan kegiatan berupa audiensi antara tim peneliti PKM STIE Pemuda dengan pihak masyarakat Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. dari strategi pengembangan usaha budidaya ikan lele yang ditawarkan kepada Masyarakat, tim peneliti mendapat temuan hasil utama dari kegiatan PKM ini dengan disempurnakannya kelayakan usaha dari aspek finansial. Metode pendampingan yang digunakan oleh tim peneliti pada skema pelatihan ternyata mampu memberikan implikasi efektifitas yang lebih tinggi guna menguatkan pemahaman peserta pelatihan jika dibandingkan dengan hanya mengandalkan konsep pemaparan materi saja. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan dari pengembangan usaha budidaya ikan lele secara internal. (Sutrisno, 2009).

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai strategi pengembangan usaha pembenihan ikan lele mutiara di Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang dapat ditarik sebuah simpulan yaitu: 1) Strategi yang digunakan dalam mengembangkan usaha pembenihan ikan lele mutiara ini adalah strategi kenyamanan pelanggan, strategi harga, strategi kualitas produk, strategi tempat usaha atau lokasi, strategi jumlah pelanggan, dan strategi promosi. 2) Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dari analisis SWOT,

faktor kekuatan (strengths) yaitu teknologi yang baik serta peralatan yang memadai, kolam yang digunakan praktis dan dapat mempermudah teknis, lokasi pembenihan yang strategis, harga induk ikan lele yang terjangkau dan faktor finansial yang layak dijalankan. Faktor kelemahan (Threats) yang berpengaruh adalah keterbatasan modal yang digunakan untuk mengembangkan usaha. Faktor peluang (Opportunity) meliputi, pemasaran dengan teknologi informasi, permintaan pembebasan yang tinggi, hubungan yang baik dengan petani pembesaran, adanya dorongan dan dukungan dari pemerintah daerah. Faktor ancaman (Weakness) seperti, perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu, kenaikan harga pakan, kurang amannya lingkungan pembenihan.

## Daftar Pustaka

- Arifin, S., Pratama, D. P. A., & Utomo, P. (2023). *Pengantar Statistika: Teori dan Metode Ekonomi Terapan*. Surabaya: CV. Pena Jaya Pers.
- Fatimah, F. N. (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Hamali, A. Y. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan (1st ed.)* (Prenadamedia Group, Ed.). Jakarta.
- Harti, Sakti, N. C., Sudarwanto, T., Pratama, D. P. A., & Habibah, I. A. N. (2022). Pelatihan Pembuatan LKPD Ekonomi Berbasis Aplikasi Digital Pada Guru-Guru SMA Di Kabupaten Lamongan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2169–2177.
- Hidayah, N., Arifin, S., Pratama, D. P. A., Kurniawati, Dominggus, T. B., Suprpto, A. A., & Nurcahyanti, A. (2023). Community Empowerment Through Optimizing Local Wisdom as a Support for The Value of Economic Life. *TGO Journal of Community Development*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.56070/jcd.v1i2.35>
- Kristiyanti, M., & Rahmasari, L. (2017). Website sebagai Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM di Kota Semarang | Kristiyanti | Jurnal Aplikasi Manajemen. *JAM (Jurnal Aplikasi Manajemen)*, 13(2). Retrieved from <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/760>
- Mukhamad, M. H. (2014). *Manajemen strategi dalam pengembangan daya saing organisasi (1st ed.)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Pratama, D. P. A., Sakti, N. C., & Listiadi, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Mind Mapping pada Era Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 146–159. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i1.47710>
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Setianto, D. (2012). *Cara Mudah dan Cepat Budidaya Sidat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sudrajat, A. R., Sumaryana, A., Buchari, R. A., & Tahjan, T. (2018). Perumusan Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional di Kabupaten Sumedang. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 6(1), 53. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v6i1.1600>
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia (1st ed.)*. Jakarta: Kencana.
- Utomo, P., Nuryadi, Arifin, S., Anisa, N. A., Pratama, D. P. A., Widyaningsih, S., & Sari, D. S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengenalan Tanaman Obat Dan Pentingnya Kebersihan Lingkungan Di Desa Sidojangkung Kabupaten Gresik. *Service Learning: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (SLJPKM)*, 2(1), 48–59.